

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Stepanus Dedy Deomedes, S.E., M.M.
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan
stefanusdedv@gmail.com

Asma Kurniawan
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Balikpapan
niakurnia867@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 11 perusahaan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan yang telah di tentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sedangkan secara parsial keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dalam penelitian ini variabel keputusan investasi mempunyai pengaruh yang dominan.

Kata kunci: Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of investment decisions, funding decisions, and dividend policies on firm value. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The population in this study were all Pharmaceutical companies from 2012 to 2016 which were listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 11 companies. The sampling technique in this study used purposive sampling. The sample in this study amounted to 7 companies that have been determined. The results showed that simultaneously all investment decision variables, funding decisions and dividend policies had a significant effect on firm value variables while partially investment decisions had a significant positive effect on firm value, funding decisions had a significant negative effect on firm value, and dividend policy had a positive effect but not significant to firm value, in this study investment decision variables have a dominant influence.

Keywords: Investment decisions, funding decisions, dividend policies, company values.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Industri pasar modal Indonesia saat ini sudah menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik bagi para investor. Pasar modal Indonesia juga sudah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang (*source of longterm financing*) yang penting bagi dunia usaha, dan juga pemerintah untuk membiayai berbagai program pembangunan nasional. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per 11 Agustus 2017, IHSG sudah berada di level 5.766,13 meningkat lebih 5.000 persen. Hal ini menunjukkan perkembangan di pasar modal cukup baik.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Seiring dengan perkembangan di dunia kesehatan berbagai macam jenis dan metode pengobatan bermunculan. Timbulnya persaingan antar perusahaan farmasi menyebabkan perusahaan farmasi di Indonesia dituntut untuk mampu bersaing dengan terus melakukan inovasi, promosi, dan sistem pemasaran yang baik. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana dapat berasal dari sumber intern maupun sumber ekstern.

Hasil investigasi menemukan fakta bahwa perusahaan farmasi di Indonesia terus mengalami pertumbuhan dan sukses meningkatkan total aset, penjualan, dan labanya. Pada tahun 2016 kontribusi sektor farmasi sekitar 27% dari total pangsa pasar farmasi ASEAN. Namun, ada beberapa perusahaan farmasi yang mengalami kerugian di perkiraan industri farmasi masih mendapat tekanan ditengah ketergantungan impor bahan baku, namun daya tarik investor di bidang farmasi masih sangat tinggi.

Dalam mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan tambahan modal yang bisa didapat melalui berbagai cara mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, khususnya dalam bidang obat-obatan atau farmasi.

Salah satu faktor yang dilihat calon investor sebelum menentukan investasi saham adalah melihat kinerja keuangan perusahaan. Calon investor mempertimbangkan beberapa hal yang berhubungan dengan informasi yang dapat mereka gunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah keharusan agar dapat menaikkan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham.

Sumber pendanaan berasal dari internal atau eksternal perusahaan. Sumber pendanaan dalam perusahaan dari internal berupa laba ditahan, sedangkan pendanaan dari eksternal berupa hutang atau penerbitan saham baru. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan bergantung pada pendanaan dari eksternal atau pendanaan dari luar perusahaan. Sebagian perusahaan penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayar dividen. Dividen merupakan alasan investor menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang diterima atas investasi dalam perusahaan. Kemampuan membayar dividen menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Kebijakan dividen penting dalam memenuhi harapan pemegang saham dan dividen yang diterima diharapkan tidak menghambat pertumbuhan perusahaan.

Pengukuran keputusan investasi menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) untuk melihat suatu harga saham mahal atau tidak. Sehingga dapat memutuskan akan berinvestasi pada perusahaan yang tepat. Keputusan pendanaan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Sedangkan kebijakan dividen yang diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) untuk melihat berapa persentase laba bersih yang akan dibagikan kepada pemegang saham. DPR merupakan rasio antara dividen tunai dengan laba bersih.

Selanjutnya nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut mampu bertahan dalam jangka panjang. Membuktikan bahwa manajer perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memimpin perusahaan menuju kesuksesan yang dapat menghasilkan laba bagi perusahaan sehingga menarik banyak investor. Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan terhadap investasi yang diberikan oleh investor membuktikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik kedepannya.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka masalah yang bias dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Keputusan Investasi, Pendanaan dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Keputusan Investasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Keputusan Pendanaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan dan kebijakan Dividen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan pada perusahaan, baik berupa keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang murah dan menggunakan seefisien mungkin dengan tujuan memberikan *profit* bagi para pemegang saham.

a. Nilai Perusahaan

Tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham, yang didapat dari tingginya harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

Kamaludin (2014:4) mengemukakan nilai perusahaan sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar (*market value*) per lembar ditambah dengan nilai pasar hutang, dimana apabila kita menganggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan Harmono (2011:50) mengemukakan nilai perusahaan sama dengan harga saham di pasar, yaitu harga saham perusahaan merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah penilaian kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV), PBV mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Herlianto (2010:85), Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Price\ book\ value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku} = \dots x(kali)$$

Najmudin (2011:88) *Price book value* (PBV) Rasio ini mengukur harga pasar saham di atas atau di bawah nilai buku saham. Adapun rumus *Price book value* sebagai berikut.

$$Price\ book\ value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham} = \dots x(kali)$$

Kusumajaya (2011:35) *Price Book Value* mempunyai beberapa keunggulan, yaitu:

- 1) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan.
- 2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. *Price book value* dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.

Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak biasa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *price book value* (PBV).

b. Keputusan Investasi

Sutrisno (2012:121) mengemukakan keputusan investasi merupakan tugas manajer keuangan yang dilakukan secara rutin adalah bagaimana mengatur aliran dana agar operasi perusahaan berjalan dengan baik. Disamping tugas rutin tersebut, manajer keuangan mempunyai tugas yang cukup berat yaitu membuat keputusan investasi. Keputusan ini sangat penting dengan semakin besarnya dan berkembangnya perusahaan. Semakin perusahaan berkembang, maka manajemen dituntut mengambil keputusan investasi, seperti pembukaan cabang, perluasan usaha, maupun pendirian perusahaan lainnya.

Sedangkan Najmudin (2011:189) mengemukakan keputusan investasi dikenal sebagai keputusan penganggaran modal, bukan hanya tentang perolehan aktiva tetap, namun juga mencakup semua keputusan yang didalamnya terdapat komitmen atas dana yang relatif besar pada saat ini. Manfaat yang diharapkan dari keputusan tersebut adalah terciptanya tambahan dana yang jangka waktu relatif lama.

Untuk mencapai tujuan perusahaan manajer membuat keputusan investasi yang menghasilkan *net present value positif*. Herlianto (2010:86) bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* (rasio harga terhadap laba) adalah perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). Berikut rumusnya:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Sutrisno (2007:205) *Price Earning Ratio* Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga pasar saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham. Adapun rumus *Price Earning Ratio* sebagai berikut.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100\%$$

c. Keputusan Pendanaan

Sutrisno (2012:14) mengemukakan keputusan pendanaan merupakan kebijakan manajer keuangan untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatannya.

Sedangkan Husnan dan Enny (2012:260) mengemukakan keputusan pendanaan menyangkut keputusan tentang berapa banyak hutang akan digunakan, dalam bentuk apa hutang dan modal sendiri akan ditarik, dan kapan akan memperoleh dana-dana tersebut. Apabila pasar modal efisien, sulit bagi perusahaan untuk memperoleh dana murah, karena semua sekuritas akan dinilai wajar (*fairly priced*).

Selain membuat keputusan investasi manajer perusahaan juga membuat keputusan pendanaan. Karena, menentukan sumber pendanaan yang akan digunakan dalam mendanai kebutuhan perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer agar dana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Herlianto (2010:87) menggunakan rasio *Debt to Equity* untuk mengukur besarnya utang yang digunakan perusahaan terhadap modal sendiri atau ekuitas. Semakin besar rasio DER, semakin tinggi risiko perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan berikut rumusnya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Fahmi (2013:122) Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity rasio*) merupakan rasio hutang jangka panjang dengan modalsendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan hutangnya. Untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan semua atau dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi dibagi dalam bentuk laba ditahan. Apabila perusahaan memutuskan untuk membagi laba yang diperoleh sebagai dividen berarti akan mengurangi jumlah laba yang ditahan yang akhirnya akan mengurangi sumber dana internal yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan.

Husnan dan Enny (2012:309) keputusan untuk membagi laba sebagai dividen atautah menahannya untuk diinvestasikan kembali, merupakan keputusan pemilik perusahaan, Apabila tidak diperhatikan kemungkinan adanya dana dari luar, maka secara teoritis laba dibenarkan untuk diinvestasikan kembali apabila dapat dipergunakan dan menghasilkann tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari biaya modal sendiri.

Sutrisno (2012:25) mengemukakan dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham.Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Keputusan dividen merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya prosentase laba yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk cash dividen, stabilitas dividen yang dibagikan, dividen saham (*stock dividend*), pemecahan saham (*stock split*), serta penarikan kembali saham yang beredar, yang semuanya ditujukan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Herlianto (2010:86) perusahaan membagikan dividen berdasarkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham terhadap total laba bersih perusahaan dalam satu tahun buku. Rumus yang digunakan untuk mengetahui banyaknya dividen yang dibagi sebagai berikut :

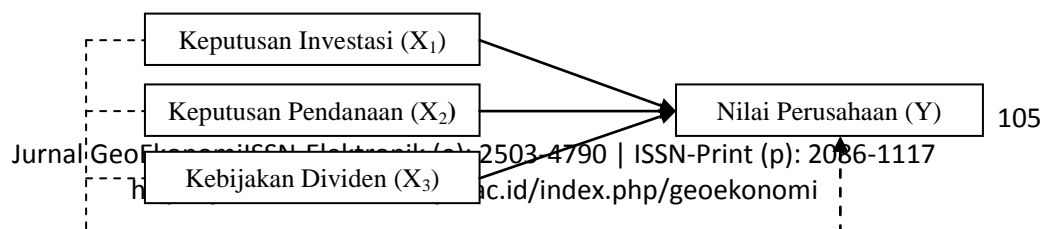
$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Najmudin (2011:88) dividend payout ratio (DPR) Rasio dividen/laba atau sering disebut dengan *dividen payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba (dividen) yang dibayarkan kepada pemegang saham. Adapun rumus *Price Earning Ratio* sebagai berikut.

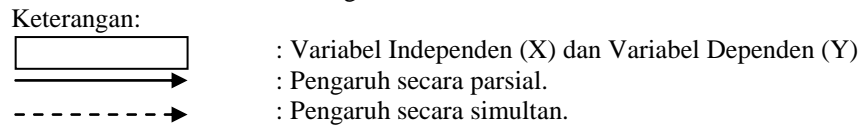
$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per Saham}}{\text{Earning per Saham}} \times 100\%$$

2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran. Berikut gambar kerangka pikir yang dimaksud:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah digambarkan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini:

- Bahwa variabel (X_1) Keputusan Investasi, (X_2) Keputusan Pendanaan, dan (X_3) Kebijakan Dividen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- Bahwa variabel (X_1) Keputusan Investasi mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- Bahwa variabel (X_2) Keputusan Pendanaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.
- Bahwa variabel (X_3) Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

METODE RESEARCH

1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan supaya terdapat kesamaan penaksiran dan tidak mempunyai arti yang berbeda.

a. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh, artinya PBV digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham BEI terhadap nilai bukunya, atau harga nominal saham per lembar.

b. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi dalam penelitian ini diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau melihat harga saham dengan labanya, artinya PER harga nominal saham per lembar dibagi dengan keuntungan per lembar saham (EPS) pada setiap periode.

c. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) yang digunakan

perusahaan dibagi dengan modal sendiri atau ekuitas dan laba ditahan, dengan harapan menambah hutang dapat meningkatkan keuntungan per lembar saham atau EPS.

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio untuk mengukur berapa persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham, artinya seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan atau sebagai cash dividen dibagikan dengan laba ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan setiap periodenya.

2. Batasan Obyek Penelitian

Batasan obyek penelitian dalam penulisan ini adalah batasan tentang ruang lingkup pada perusahaan Farmasi yang ada di BEI Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan nilai perusahaan yang ada di BEI periode 2012-2016.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data yang dapat diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan Farmasi per 31 Desember 2012 s/d 31 Desember 2016 dan nilai perusahaan dapat diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2016:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebanyak 11 perusahaan Farmasi.

b. Sampel

Sugiyono (2016:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, atau perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Perusahaan farmasi yang terdaftar (aktif) di BEI dari periode 2012 hingga 2016.
- 2) Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

Adapun yang memenuhi kriteria yang ditetapkan adalah sebanyak 7 perusahaan dari 11 populasi.

5. Alat Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang

menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan dalam memecahkan masalah.

Adapun alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi ganda dan untuk melakukan pembuktian hipotesis dilakukan dengan Uji t dan Uji F. Adapun dalam mengolah data menggunakan program SPSS versi 25.00.

a. Analisa Ratio Keuangan

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel terikat (independen) dan *Price Book Value* menjadi variabel bebas (dependen). Herlianto (2010:86) menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Keputusan Investasi

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ Saham}{EPS} = 100\%$$

2) Keputusan Pendanaan

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} = 100\%$$

3) Kebijakan Dividen

$$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividen\ Tunai}{Laba\ Bersih} = 100\%$$

4) Nilai Perusahaan

$$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku} = \dots x(kali)$$

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Penelitian ini menggunakan tiga pengujian asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011:95), pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari variance inflation factor (VIP) dan tolerancinya yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolinieritas. Apabila nilai VIP < 5 atau nilai tolerancinya > 0,05, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolinieritas, atau tidak terjadi multikolinieritas. Sebaliknya jika VIP > 5 maka terjadi multikolinieritas atau ada masalah.

2) Uji Hitereskedastisitas

Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika koefisien beta > 0,05 tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

3) Uji Autokorelasi

Ghozali (2011:110), mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Sujianto (2009:80), mengemukakan untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
- b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
- c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Untuk uji autokorelasi dilakukan dengan program aplikasi SPSS.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Priyatno (2012:80) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen, berdasarkan variabel independen. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, X_3). Uji Regresi Berganda seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan (PBU)
 a = Konstanta
 b_1 - b_3 = koefisien regresi berganda
 X_1 = *Price Earning Ratio* (PER)
 X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X_3 = *Dividend Payout Ratio* (DPR)
 e = error term

1) Uji Simultan (uji F)

Priyatno (2012:86) Uji F atau regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikan F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Apabila dari hasil perhitungan ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maknanya adalah variasi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variasi variabel tidak bebasnya.

Uji statistik regresi ini masih diperlukan untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) ini mengukur besarnya sumbangan atau kontribusi variasi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variasi variabel tidak bebasnya.

Apabila R^2 yang diperoleh dari hasil perhitungan mendekati satu, maka dapat dikatakan sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya semakin besar, hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel tidak bebasnya. Sebaliknya apabila R^2 mendekati nol dapat dikatakan bahwa sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi nilai variabel tidak bebas semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan semakin lemah untuk menerangkan variabel tidak bebasnya.

2) Uji Parsial (uji t)

Priyatno (2012:90) mengemukakan Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial harga dan kuantitas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kebenaran hipotesis kedua dibuktikan dengan menggunakan uji t, yaitu menguji kebenaran koefisien regresi parsial. Uji t ini, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Apabila demikian keadaannya berarti variabel bebas kurang dapat menjelaskan variabel tidak bebas dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Keadaan demikian ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas. Langkah berikutnya yaitu mencari besarnya koefisien determinan parsial (r^2) untuk masing-masing variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Adapun hasil yang didapat dari uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
PER (X_1)	1,616	5	Tidak terjadi multikolinieritas
DER (X_2)	1,382	5	Tidak terjadi multikolinieritas
DPR (X_3)	1,254	5	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan PER, DER, dan DPR memiliki nilai $VIF < 5$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

b. Uji Heterodeskastisitas

Adapun hasil yang didapat dari uji heterodeskastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Uji Heterodeskastisitas

Variabel Independen	Koefisien β	Nilai Sig	Keterangan
PER (X_1)	0,924	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
DER (X_2)	-0.318	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
DPR (X_3)	0.060	0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan bahwa PER, DER, dan DPR memiliki koefisien β lebih dari taraf signifikan 0,05 atau 5% yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas antara variabel dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Adapun hasil yang didapat dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Nilai Kritis	Keterangan
1,877	$1,55 \leq 2,46$	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa angka Durbin Watson (DW) sebesar 1,877. Nilai 1,877 adalah nilai di antara angka $1,55 \leq 2,46$, maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

a. Uji Simultan

Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 25 dengan ketiga variabel independen yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan SPSS Analisis Regresi Linier Berganda Secara Simultan (uji F)

Variabel bebas	Koefisien regresi	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig	Keterangan
Konstanta	4.181	23.021	2.91	0.000	Sig.
Keputusan Investasi (X_1)	0.069				
Keputusan Pendanaan (X_2)	-0.041				
Kebijakan Dividen (X_3)	0.001				
Multiple R	0.831				
R. Square	0.690				
Adjusted R Square	0.660				

Sumber : Out SPSS

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4 maka di peroleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4.181 + 0.069 X_1 - 0.041X_2 + 0.001 X_3$$

Selanjutnya nilai konstanta adalah sebesar 4.181 yang artinya jika variabel bebas yang terdiri dari keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2), dan kebijakan dividen (X_3) nilainya konstan atau tetap, maka nilai perusahaan, perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan bertambah atau naik sebesar 4.181%.

Adapun berdasarkan analisis statistik dengan nilai koefisien regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara variabel keputusan investasi (PER) (X_1) terhadap nilai perusahaan (PBV) (Y) adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.069, artinya bahwa setiap kenaikan keputusan investasi (PER) (X_1) sebesar satu satuan akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (PBV) (Y) pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau setiap ada kenaikan keputusan investasi (PER) sebesar 1% maka nilai perusahaan (PBV) akan naik sebesar 6,9%, dengan asumsi bahwa variabel Keputusan Pendanaan (DER) (X_2) dan Kebijakan Dividen (DPR) (X_3) nilainya konstan atau tetap. Hasil ini didukung oleh Prasetyo (2011:109) menyatakan manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.
- 2) Hubungan antara variabel Keputusan Pendanaan (DER) (X_2) terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (PBV) (Y) adalah negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.041, artinya bahwa setiap ada perubahan Keputusan Pendanaan (DER) (X_2) sebesar satu satuan akan menurunkan Nilai Perusahaan (PBV) (Y) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau setiap ada peningkatan Keputusan pendanaan (DER) sebesar 1% maka nilai perusahaan turun sebesar 4,1%, dengan asumsi variabel Keputusan Investasi (PER) (X_1) dan Kebijakan Dividen (DPR) (X_3) memiliki nilai konstan atau tetap. Hasil penelitian ini didukung oleh Sutrisno (2012:217) semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat. Sebaliknya jika *debt to equity ratio* turun maka investor tidak bersedia untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tidak menanggung banyak beban hutang sehingga akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen).
- 3) Hubungan antara variabel Kebijakan Dividen (DPR) (X_3) terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (PBV) (Y) adalah positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.001, menunjukkan setiap kenaikan Kebijakan Dividen (DPR) (X_3) sebesar satu satuan akan mempengaruhi peningkatan variabel Nilai Perusahaan (PBV) (Y) pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau setiap ada kenaikan 1% maka nilai perusahaan naik sebesar 0,1%, dengan asumsi variabel Keputusan Investasi (PER) (X_1) dan Keputusan Pendanaan (DER) (X_2) memiliki nilai konstan atau tetap. Hasil penelitian ini didukung oleh Sutrisno (2012:266) harga saham dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dividen. Dengan demikian, besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham.
- 4) Besarnya koefisien korelasi $R = 0.831$ atau 83,1% artinya bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara variabel bebas Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), dan Kebijakan Dividen (X_3) dengan variabel terikat Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI.
- 5) Adapun pengaruh variabel Keputusan Investasi (PER) (X_1), Keputusan Pendanaan (DER) (X_2), dan Kebijakan Dividen (DPR) (X_3) secara bersama-sama ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.690 atau 69% sedangkan sisanya 31% di pengaruhi oleh variabel yang tidak diketahui, sehingga hipotesis pertama yang penulis ajukan terbukti.

- 6) Selanjutnya pada uji-F bahwa diperoleh F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} atau ($F_{hitung} = 23.021 > F_{tabel} = 2,91$), artinya bahwa Keputusan Investasi (PER) (X_1), Keputusan Pendanaan (DER) (X_2), dan Kebijakan Dividen (DPR) (X_3) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Y) pada perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui secara parsial (uji t) pada variabel Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan dividen dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Perhitungan SPSS Analisis Regresi Linier Berganda Secara Parsial (Uji t)

Variabel bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	rParsial	Sig	Keterangan
Keputusan Investasi (X1)	7.271	2.039	0.794	0,000	Signifikan
Keputusan Pendanaan (X2)	-2.706	2.039	-0.437	0,011	Signifikan
Kebijakan Dividen (X3)	0.538	2.039	0.096	0,595	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Print Out SPSS 25.0

Dalam uji-t terlihat pada tabel 5 membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} serta dengan melihat r parsial, sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel keputusan investasi (X_1) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan r parsial 0.794 keputusan investai (X_1) memberikan kontribusi sebesar 79,4% terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dijelaskan nilai $t_{hitung} 7.271 > t_{tabel} 2.039$ dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.
- 2) Pengaruh variabel Keputusan Pendanaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan r parsial -0,437 keputusan pendanaan (X_2) memberikan kontribusi sebesar 43,7% terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Keputusan pendanaan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t_{hitung} sebesar $-2.706 < t_{tabel} 2.039$ dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$
- 3) Pengaruh variabel Kebijakan Dividen (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan r parsial 0,096 kebijakan dividen (X_3) memberikan kontribusi sebesar 9,6% terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana nilai t_{hitung} sebesar $0.538 < t_{tabel} 2.039$ dan nilai signifikan $0,595 > 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari ketiga variabel dependen bahwa Keputusan Investasi (PER) berpengaruh dominan terhadap nilai perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena Keputusan Investasi (PER) mempunyai t_{hitung} dan r^2 terbesar dibandingkan dengan kedua variabel lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

- a. Berdasarkan analisis data bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dengan variabel nilai perusahaan, hal ini dibuktikan koefisien korelasi simultan.
- b. Berdasarkan hasil analisis secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- c. Berdasarkan uji parsial, diketahui bahwa Keputusan Investasi (PER) berpengaruh pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena t_{hitung} dan r parsial lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE, Yogyakarta.
- Debby Gabrielaella Eveline dan Lailatul Amanah. 2017. "Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Dividend an Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI". Jurnal dan Riset Akuntansi. Volume 6 No. 2 Februari 2017. ISSN 2460-0585.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. Studi Kelayakan Bisnis dan Keputusan Investasi. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Fahmi, Irham dan Hadi. 2011. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kedua Alfabeta, Bandung.
- Halim, Abdul. 2015. Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Rill. Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh. 2015. Manajemen Keuangan. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Herlianto, Didit. 2010. Seluk Beluk Investasi Di Pasar Modal Indonesia. Goysen Pubhising, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kamaludin. 2014. Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya. Mandar Maju, Bandung.
- Mokhamat Ansori dan Denica H.N. 2010. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Studi Pada Bursa Efek Indonesia". Jurnal Analisis Manajemen. Volume 4 No. 2 Juli 2010. ISSN 1411-1799.
- Najmudin. 2011. Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern. C.V Andi Offset, Yogyakarta.
- Ni Luh Devianasari dan Ni Putu Santi Suryantini. 2015. "Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. E-Jurnal Manajemen Unud., Volume 4 No 11 2015: 3646-3674. ISSN: 2302-8912.
- Prasetyo, Aries Heru. 2011. Valuasi Perusahaan. PPM, Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS. Andi Offset, Yogyakarta.
- Putry Meilinda Rahayu Widodo dan Kurnia. 2016. “Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftardi BEI”.Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Volume 5 No.1 Januari 2016.ISSN 2460-0585.
- Putu Mahendra Dananjaya dan I Ketut Mustanda. 2016. “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur”.E-Jurnal Manajmen Unud. Volume 5 No.10 2016:6610-6639. ISSN 2302-8912.
- Sugiarto.2009. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Infomasi Asimetri. Graham Ilmu, Yogyakarta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonisia, Yogyakarta.
- www.idx.co.id
- www.sahamok.com